

Pengembangan Modul Berbasis SKKNI 304/2019 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Instalasi PJU di SMKN 2 Pandeglang

Alifia Rukmi Candra Dewi¹, Suhendar AlGaruti^{2✉}, Mohammad Fatkhurrokhman³
(1,2,3) Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

✉ Corresponding author
[suhendar@untirta.ac.id]

Abstrak

Media pembelajaran perlu dimanfaatkan untuk mengatasi keterbatasan proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan output yang memuaskan. Sehubungan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berbantuan media ajar dalam bentuk modul ajar berbasis SKKNI 304/2019. Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), model pengembangan ini adalah Borg and Gall (1983) menyusun 10 alur langkah. Hasil dari penelitian mengetahui bahwa modul ajar berbasis SKKNI 304/2019 yang dikembangkan dinyatakan "Layak" menurut ahli media 79,69%, menurut ahli materi 80,92% dan menurut respon pengguna 82,14%. Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh nilai sig- sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa siswa konsentrasi keahlian TITL mengalami peningkatan hasil belajar pada kompetensi Instalasi Penerangan Jalan Umum.

Kata Kunci: SKKNI, Hasil Belajar, RnD, Borg and Gall

Abstract

To get over the constraints of the learning process, learning media must be used. There will be good results from the usage of media in the teaching and learning process. This project intends to enhance student learning results in this manner through the use of teaching media, specifically SKKNI 304/2019-based teaching modules. The research and development method (*Research and Development*), this development model is Borg and Gall (1983) compiled 10 steps. The results of the study found that the SKKNI 304/2019-based teaching module developed was declared "Feasible" according to media experts 79.69%, according to material experts 80.92% and according to user responses 82.14%. Based on the Wilcoxon test, a sig- value of 0.000 was obtained. This figure shows that students in the TITL expertise concentration experienced an increase in learning outcomes in the Public Street Lighting Installation competency.

Keyword: SKKNI, Learning Outcomes, RnD, Borg and Gall

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu kegiatan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa serta keterampilan, sifat, dan kemampuan mereka. Guru diharapkan mampu berkembang secara profesional melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan bidang keahliannya. Peningkatan kemampuan pendidik merupakan bakat yang perlu mendapat perhatian. Kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan perlu dikoordinasikan [1]. Penyediaan bahan ajar yang memenuhi standar kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa yaitu bahan ajar yang disesuaikan dengan kualitas bahan ajar dan siswa merupakan salah satu tujuan pengembangan modul. Modul yang bermutu minimal harus memiliki asesmen, bahan ajar, dan tujuan pembelajaran [2].

Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan ide dengan cara yang membangkitkan minat, kemauan, dan emosi siswa dianggap sebagai media pembelajaran [3]. Dengan membuat pesan dan informasi disajikan lebih jelas, media pembelajaran dapat membantu

memfasilitasi dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran [4]. Manfaat media pembelajaran, yaitu: (a) Penggunaannya menjadikan pembelajaran lebih menarik; (b) membantu menjadikan isi pembelajaran lebih mudah dipahami; dan (c) memperluas proses pembelajaran [5].

Modul merupakan satu kesatuan pembelajaran yang terdiri atas beberapa kegiatan pendidikan yang telah menunjukkan hasil belajar efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan spesifik [6]. Modul edukatif adalah metode atau sistem kurikulum pendidikan yang ditujukan untuk mencapai efektif konsep kompetensi yang sudah ditentukan [7].

Apabila suatu modul pengajaran tidak direncanakan dengan baik, maka kemungkinan siswa tidak memperoleh materi secara sistematis sehingga menimbulkan ketidakseimbangan proses pembelajaran antara guru dan siswa. Bisa dipastikan hanya pengajar yang dilibatkan, atau sebaliknya, dan karena guru tidak mempersiapkan RPP dengan baik, maka pembelajaran yang dilakukan terkesan kurang menarik [8]. Proses belajar mengajar pada hakikatnya melibatkan terjalinnya hubungan antara guru yang berperan sebagai penyedia materi dan siswa yang berperan sebagai konsumen materi. Mutu proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan menentukan mutu pendidikan yang diselenggarakan di sana [9]. Proses pembuatan standar kompetensi sebagian besar melibatkan analisis instruksional. Proses penerjemahan kompetensi umum menjadi kompetensi yang lebih terspesialisasi atau mendalam dikenal sebagai analisis instruksional. Kata kerja operasional, kuantitatif, dan perilaku digunakan dalam perumusan persyaratan kompetensi [10].

Pencantuman standar penilaian dalam kurikulum merupakan salah satu komponen utamanya. Proses pembelajaran dan proses penilaian saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Meskipun keberhasilan proses pembelajaran tidak diragukan lagi memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penilaian, namun suatu proses pembelajaran menjadi kurang berarti jika proses penilaian tidak dilakukan [11]. Kurikulum mencakup pengaturan dan rencana untuk tujuan, materi pelajaran, dan sumber daya pengajaran, bersama dengan instruksi tentang cara menerapkannya. Untuk menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu semester atau satu tahun, perencanaan pendidikan dimulai dengan analisis hasil pembelajaran [12].

SKKNI merupakan akronim dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang relevan dengan tugas dan persyaratan jabatan yang disepakati. Dengan kata lain, SKKNI merupakan kumpulan unit kompetensi yang diamanatkan pemerintah untuk aspek operasional suatu profesi tertentu [13]. SKKNI bukanlah standar kompetensi yang bersifat khusus untuk satu perusahaan, melainkan merupakan standar kompetensi yang berlaku secara menyeluruh di perusahaan. Oleh karena itu, SKKNI harus dapat diimplementasikan dan diterapkan pada semua jenis usaha [14].

Penerangan jalan umum adalah penerangan jalan atau prasarana umum yang dipasang secara resmi oleh Pemda untuk mendapat pasokan dari PLN secara legal. Maka dari itu, pembelajaran mengenai PJU dibutuhkan standar kompetensi yang dibuat langsung oleh pemerintah guna relevan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan. Teknik penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk baru dan mengevaluasi keefektifannya dikenal sebagai teknik penelitian dan pengembangan. Model pengembangan untuk penelitian ini didasarkan pada desain pengembangan Borg & Gall (1983), yang menyarankan sepuluh langkah pengembangan, termasuk: 1) Penelitian dan Pengumpulan Data, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan Format Produk Awal, 4) Uji Coba Awal, 5) Revisi Produk, 6) Uji Coba Lapangan, 7) Revisi Produk, 8) Uji Pelaksanaan Lapangan, 9) Revisi Produk Akhir, dan 10) Disemasi dan Implementasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI TITL SMKN 2 Pandeglang.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI SMKN 2 Pandeglang jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling*, yang juga dikenal dengan *sampling jenuh* atau *sampling total*. Sampel yang digunakan yaitu sejumlah 62 orang berupa siswa kelas XI TITL 1 dan XI TITL 2. Penelitian pra-eksperimen dengan menggunakan "*one group pretest and posttest design*" merupakan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data

dalam penelitian ini. Pendekatan penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1. One Group Pretest and Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
Y_1	X	Y_2

Pretest dilakukan guna mengetahui pengetahuan awal kelas XI, sedangkan *posttest* dilakukan guna mengetahui kompetensi kelas XI setelah diberikan pembelajaran dengan modul ajar. Statistik deskriptif digunakan dalam pemeriksaan hasil uji kompetensi siswa. Statistik deskriptif berkaitan dengan dokumentasi dan sintesis data, dengan tujuan mengkarakterisasi aspek-aspek penting dalam suatu kumpulan data, termasuk nilai rata-rata, median, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis SKKNI 304/2019, seperti aspek grafis, bahasa, tampilan, penyajian, kebahasaan, kelayakan isi, dan kemanfaatan. Alat penelitian yang digunakan untuk menentukan kelayakan adalah jawaban pengguna, lembar tes ahli media, dan lembar tes ahli materi. Jika penilaian masuk dalam kategori "Layak", maka jawaban ahli dan pengguna dianggap "Layak".

Terdapat delapan indikator dalam aspek kegrafikan kisi instrumen uji kelayakan materi: 1) Konten Materi; 2) Judul; 3) Ringkasan; 4) Petunjuk Penggunaan; 5) Bahasa dan Istilah; 6) Referensi; 7) Soal latihan; dan 8) Instrumen penilaian. Penilaian ahli materi pelajaran terhadap isi modul pembelajaran dapat dilakukan oleh ahli materi atau melalui angket respon. Dua orang ahli materi melakukan pemeriksaan ahli. Materi direvisi dan diperbaiki dengan menggunakan hasil uji materi sebagai landasan.

Terdapat empat komponen pada kisi instrumen uji kelayakan media: 1) Grafik; 2) Bahasa; 3) Tampilan; dan 4) Penyajian. Modul pembelajaran direvisi dan disempurnakan berdasarkan kisi instrumen uji kelayakan media. Uji ahli dilakukan oleh dua orang pakar media.

Kuesioner penilaian siswa pada modul pembelajaran yang sedang dikembangkan berfungsi sebagai instrumen respons pengguna. Pengujian materi pembelajaran di kelas XI TITL 1 dan XI TITL 2 dengan total 62 siswa merupakan topik uji coba produk atau uji lapangan. Terdapat lima komponen pada kisi instrumen untuk kelayakan respons pengguna: 1) Desain Buku, 2) Penyajian, 3) Kebahasaan, 4) Kelayakan Isi, dan 5) Kebermanfaatan.

Teknik Analisis Data

Sikap, keyakinan, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok terhadap fenomena sosial dapat diketahui dengan menggunakan Skala Likert. Tabel 5 menunjukkan bobot penilaian pada skala Likert.

Tabel 5. Bobot Penilaian pada Skala Likert.

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Teknik analisis ini berguna untuk mengorganisasikan dan menguraikan data numerik atau sistematis. Berikut rumusnya.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Standar penyajian yang perlu dipenuhi, standar tersebut adalah skor skala kuesioner, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria Uji Kelayakan

Persentasi Pencapaian	Interpretasi
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian modul pengajaran Penerangan Jalan Umum (PJU) berdasarkan SKKNI 304/2019 akan menguraikan prosedur dan metode pemanfaatan model pengembangan Borg & Gall yang memiliki sepuluh tahapan, yaitu:

Penelitian dan Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian dan pengumpulan data, guru diwawancarai untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, dilakukan kajian pustaka, yaitu peneliti meneliti buku, jurnal, dan e-book untuk referensi materi yang relevan.

Perencanaan

Tahap kedua dari proyek ini melibatkan perencanaan produk, yang meliputi penentuan mengapa modul ajar tentang penerangan jalan umum (PJU) berbasis SKKNI 304/2019 diperlukan.

Pengembangan Format Produk Awal

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan produk modul ajar yang berbasis SKKNI nomor 304 Tahun 2019 mengenai Penerangan Jalan Umum (PJU). Berikut ini adalah hasil tampilan modul pembelajaran berbasis SKKNI: 1). Cover Modul, Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan adalah sampul modul. Agar peserta didik tertarik untuk membaca dan memahami modul ini, desain sampul dibuat semenarik mungkin.



Gambar 1. Cover Modul

Uji Coba Awal

Tahap selanjutnya adalah uji coba awal yang terdiri dari tahap validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan media dengan tujuan untuk menentukan dan menjamin bahwa konten modul pengajaran yang dikembangkan selaras dengan tujuan pembelajaran dan materi.

Revisi Produk

Pada tahap ini, produk akan dilakukan revisi apabila produk telah dilakukan validasi oleh para ahli. Produk akan menjalani revisi berkelanjutan hingga dianggap sesuai untuk pengujian.



Gambar 2. Sebelum Cover Modul Ajar di Revisi



Gambar 3. Sesudah Cover Modul Ajar di Revisi

Uji Coba Lapangan

Selanjutnya, dilakukan uji coba lapangan, yang meliputi tahap uji validitas isi yang mengevaluasi butir soal pilihan ganda hingga dianggap valid dan dapat dipercaya. Terdapat 62 siswa dari kelas XI TITL 1 dan XI TITL 2 menyelesaikan uji validitas. Dari 50 soal yang diperiksa validitasnya, 40 soal dinyatakan valid dan 10 soal tidak valid.

Dari 50 soal yang diperiksa validitasnya, 40 soal dinyatakan valid dan 10 soal tidak valid. Dengan menggunakan Microsoft Excel 2010, uji reliabilitas rumus Kuder Richardson 20 (KR20) menghasilkan hasil 0,86. Hal ini dianggap dapat reliabel.

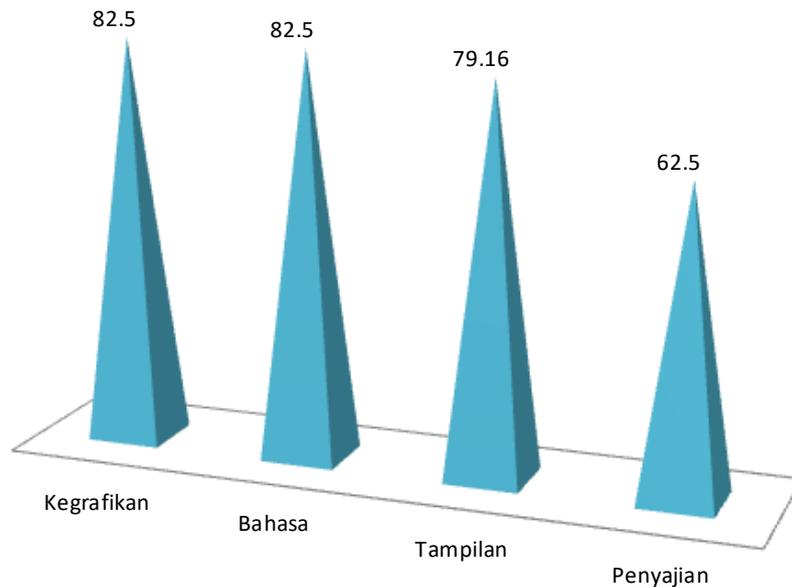
Revisi Produk

Revisi berikutnya akan dilakukan pada pertanyaan instrumen atau bagian penilaian sumatif. Revisi terakhir mencakup 50 pertanyaan pilihan ganda hingga huruf "D." Oleh karena itu, peneliti membatasi jumlah pertanyaan penilaian sumatif menjadi 40, yang ditentukan melalui pengujian validitas. 1). Uji Pelaksanaan Lapangan, Langkah berikutnya adalah uji pelaksanaan lapangan di mana siswa diberikan pertanyaan pra-tes dan pasca-tes untuk diselesaikan guna menentukan tingkat kompetensi awal dan akhir mereka. 2). Revisi Produk Akhir, Pada tahap revisi produk akhir, peneliti melakukan perbaikan akhir untuk menghasilkan produk akhir (final). 3). Diseminasi dan Implementasi, Tahap terakhir yaitu diseminasi dan implementasi, dimana melakukan publikasi jurnal dan modul ajar siap diterapkan ke proses pembelajaran secara berkala.

Data Uji Ahli Media

Tingkat kelayakan modul ajar berbasis SKKNI 304/2019 yang telah dilakukan oleh 2 ahli media yaitu dosen PVTE Untirta dan Instruktur Listrik BBPVP Serang.

AHLI MEDIA



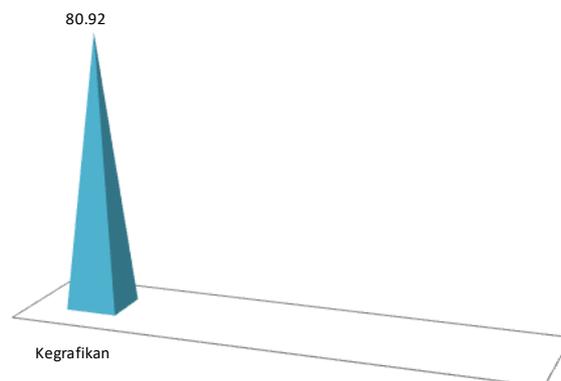
Gambar 4. Grafik Penilaian Ahli Media Berdasarkan Beberapa Aspek

Banyak faktor yang dipertimbangkan saat meninjau evaluasi keseluruhan para ahli media, termasuk aspek penyajian (62,5%), aspek tampilan (79,16%), aspek bahasa (81,25%), dan aspek kegrafikan (81,25%). Selanjutnya modul pelatihan dapat digolongkan “Layak” berdasarkan unsur medianya.

Data Uji Ahli Materi

Tingkat kelayakan modul ajar berbasis SKKNI 304/2019 yang telah dilakukan oleh 2 ahli materi yaitu guru mata pelajaran Konsentrasi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (KK TITL) kelas XI TITL.

AHLI MATERI



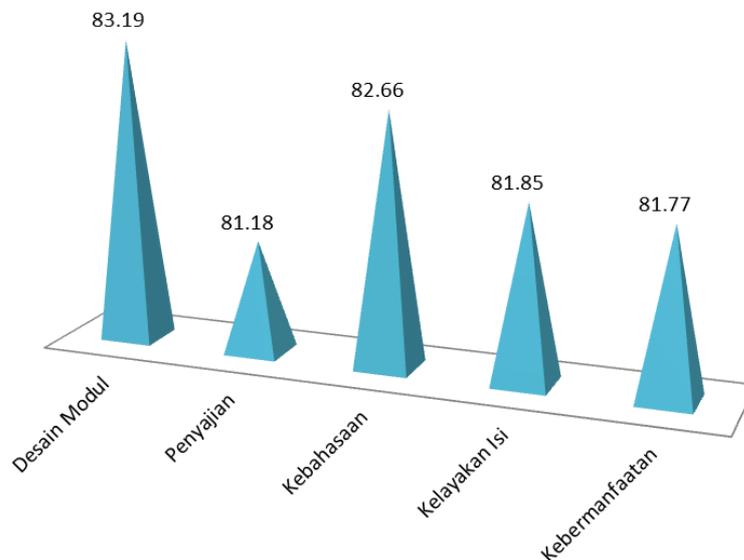
Gambar 5. Grafik Penilaian Ahli Mater Berdasarkan Aspek Penyajian

Berdasarkan tinjauan penilaian ahli materi secara keseluruhan yang dinilai dari aspek kegrafikan sebesar 80.92%, maka modul pelatihan dapat tergolong “Layak” dari segi materi.

Data Uji Validasi Respon Pengguna

Tingkat kelayakan modul ajar berbasis SKKNI 304/2019 yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas XI TITL berjumlah 62 siswa.

RESPON PENGGUNA



Gambar 6. Grafik Penilaian Respon Pengguna Berdasarkan Beberapa Aspek

Keseluruhan penilaian respon pengguna ditinjau dari beberapa aspek yaitu aspek desain modul (83,19%), aspek penyajian (81,18%), aspek kebahasaan (82,66%), aspek kelayakan isi (81,85%) dan aspek kebermanfaatan (81,77%). Selanjutnya, modul pelatihan dapat diklasifikasikan sebagai "Layak" berdasarkan respon pengguna.

Uji Formalitas

Sebaran datanya harus diverifikasi terlebih dahulu dengan menggunakan informasi skor *pretest* dan responden. Distribusi data *pretest* dan *posttest* diuji, dan temuannya ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 8. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	Kolmogorov - Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.121	59	.030
Posttest	.136	59	.009

Distribusi data *pretest* dan *posttest* responden diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil yang ditampilkan pada Tabel 8. Asumsi normalitas tidak terpenuhi karena, menurut hasil pengujian, nilai signifikansi (p-value) uji Kolmogorov-Smirnov pada data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi >0.005 . Oleh karena itu, data dari *pretest* dan *posttest* tidak dapat digunakan untuk uji t berpasangan parametrik.

Analisis nonparametrik digunakan untuk menguji data *pretest* dan *posttest* karena diketahui bahwa data skor dari *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji asumsi normalitas. Uji Wilcoxon berpasangan digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest*.

Hasil Analisis

Data dari *pretest* dan *posttest* dengan skala rasio diubah menjadi data ordinal (rangking) untuk melakukan uji Wilcoxon.

Tabel 9. Wilcoxon Signed Ranks Pretest and Posttest

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	1 ^a	10.50	10.50
	Positive Ranks	58 ^b	30.34	1759.50
	Ties	0 ^c		
	Total	59		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Tabel 9 menunjukkan bahwa 1 poin data pada *pretest* dan *posttest* diketahui mempunyai ranking negatif, hal ini menunjukkan bahwa 1 siswa kelas XI TITL mengalami penurunan nilai. Selain itu, 58 poin data memiliki peringkat positif, yang menunjukkan bahwa 58 siswa di kelas XI TITL mengalami peningkatan dalam hasilnya. Karena tidak ada hasil seri dalam data, tidak ada siswa di kelas XI TITL yang memperoleh skor yang sama. Sebanyak 59 siswa menyelesaikan *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan.

Tabel 10. Uji Wilcoxon

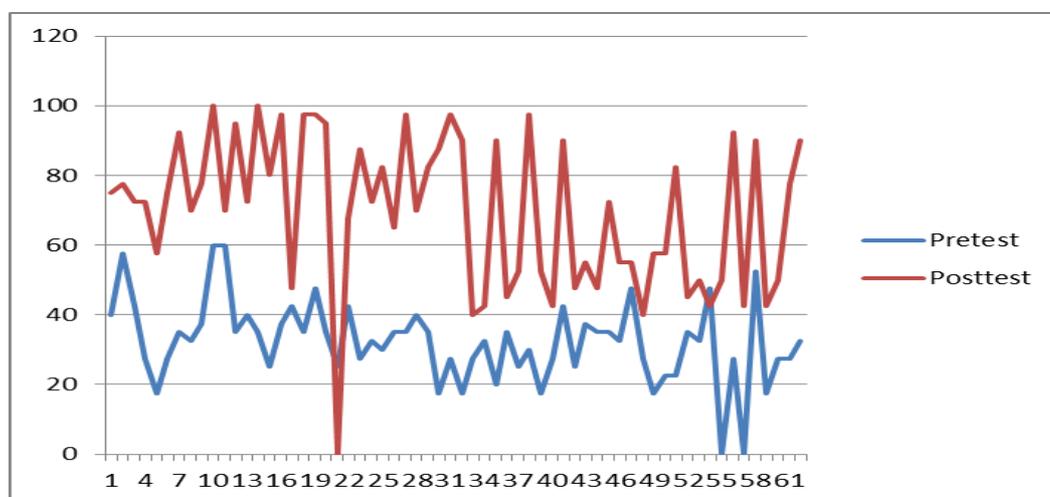
	Posttest - Pretest
Z	-6.603 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Uji Wilcoxon pada Tabel 10 menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang cukup besar antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI TITL. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI TITL SMK Negeri 2 Pandeglang semakin kompeten.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul ajar berbasis SKKNI 304/2019 efektif untuk digunakan. Gambar 7 menyajikan data perbandingan antara *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa.

**Gambar 7.** Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

SIMPULAN

Metode pembelajaran modul pelatihan berbasis SKKNI 304/2019 menginterpretasikan Modul Penerangan Jalan Umum (PJU) dengan mengacu pada alur tahapan pengembangan, sesuai dengan hasil kajian dan pembahasan. Borg dan Gall (1983) mengemukakan sepuluh alur tahapan pengembangan. Modul Penerangan Jalan Umum (PJU) yang dikembangkan dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai modul pembelajaran dengan modul ajar berbasis SKKNI 304/2019 yang bermanfaat bagi sekolah dan guru yaitu sebagai referensi dalam proses mengajar. Nilai kelayakan modul ahli media, ahli materi, dan respon pengguna berturut-turut adalah 79,69%, 80,92%, dan 82,14%. Siswa kelas XI TITL SMK Negeri 2 Pandeglang semakin kompeten berkat modul yang dihasilkan. Nilai signifikansi (*p* value) untuk data *pretest* dan *posttest* adalah 0,000 (<0,05), menurut uji Wilcoxon. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang cukup besar antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI TITL.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan dan dorongan yang kami terima dari sahabat, keluarga, dosen, saudara, dan orang-orang terkasih lainnya dalam menyelesaikan artikel jurnal ini. Orang tua dan adik-adik saya yang sangat saya sayangi selalu ada untuk saya, memberikan kasih sayang, dukungan, pengertian, dan doa. Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia meluangkan waktu dengan ikhlas dalam membimbing. Keluarga Besar Cemara Udang yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan. elain itu, saya memiliki teman-teman yang selalu menyemangati dan mendukung saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudah, F, N., Cahyono, S, M., Susanto, A., Suhendar., & Channa, A. (2021). Up-Skilling and Re Skilling Teachers' on Vocational High School with Industry Need. in *JOVES (Journal of Vocational Education Studies)*, vol. 4, no. 2, pp. 250.
- Puspita, L. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Keterampilan Proses Sains Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 80.
- Miarso, Y. (2009). *Sowing educational technology*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H. A. (2009). *Learning Media*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Suryosubroto. (1983). *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480–492.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5 (2), 131–132.
- Wagino., Ambiyar., Wakhinuddin., Suhendar., & Nanda, I. (2022). Meta-Analysis : The Effectiveness of Project-Based Learning Model on Learning Outcomes, *Journal of Mechanical Engineering Education*, 7(1), 44-51.
- Simamora, R. H. (2008). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kosash., Asmawati, L., & Suhendar. (2023). Pengembangan Penilaian Materi IPA SMP Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 174-186.
- Suhendar., dkk. (2023). The appraisal model of remedial and enrichment activities integrated with the independent curriculum in vocational field, *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 13(2), 80-93.
- Wira, S. N. (2021). *Teknik Kepemanduan Wisatawan*. Bali: NIlacakra.
- Wibowo, A., & Rahmadi, D. (2020). *Best Score Psikotes Kerja*. Surakarta: Genta Smart.